



FAKTOR ORGANISASIONAL TERHADAP MUTU PERGURUAN TINGGI SWASTA DI PROVINSI RIAU

ORGANIZATIONAL FACTORS ON THE QUALITY OF PRIVATE UNIVERSITIES IN RIAU PROVINCE

Zulkifli Z¹, Nur Dahlia²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tuah Negeri Dumai

Email : zulkie58@gmail.com¹, lyadahlia9@gmail.com²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 1 Maret 2021

Revisi : 30 Agust 2021

Diterima : 3 Sept 2021

Keywords:

Organizational Factors

Quality

Higher Education

Kata Kunci:

Faktor Organisasional

Mutu

Perguruan Tinggi

ABSTRACT

A good university is undoubtedly a dream and the community's greatest aspiration. Universities, in addition to carrying out their activities as institutions that educate the nation's children, cannot be separated from numerous good and negative inputs due to their openness in carrying out their activities. It is also highly expected, in keeping with the criteria that it be a professional and quality institution capable of becoming a driving force for community activities through various innovations. But what about internal and external organizational issues in Riau Province Private Universities? That is the focus of this study. This research is presented descriptively and verified using a quantitative approach. The research found that external factors (X2) had a substantial influence on the Quality of Higher Education, involving all regencies and cities in Riau Province and using primary and secondary data as the sort of data needed. This suggests that the external component (X2) has a 0.275 contribution to higher education quality. As a result, the higher the level of higher education, the better the external factor (X2).

ABSTRAK

Perguruan tinggi yang bermutu tentunya menjadi sebuah impian dan harapan utama bagi masyarakat. Disamping perguruan tinggi melakukan aktifitasnya sebagai Lembaga yang mencerdaskan anak bangsa, perguruan tinggi dengan keterbukaannya dalam menjalankan aktivitasnya tentu tidak terlepas dari berbagai masukan positif maupun negative. Sejalan dengan tuntutan yang mengharuskan menjadi institusi yang profesional dan berkualitas dan mampu menjadi penggerak aktifitas di masyarakat dengan berbagai inovasi yang dilakukan juga sangat diharapkan. Namun bagaimana bagaimana faktor internal serta faktor eksternal organisasional di Perguruan Tinggi Swasta Provinsi Riau merupakan tujuan dari penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini disajikan secara deskriptif dan verifikatif. Melibatkan seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Riau, dengan menggunakan data primer dan sekunder sebagai jenis data yang dibutuhkan diperoleh hasil penelitian yaitu faktor eksternal (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Mutu Perguruan Tinggi. Artinya faktor eksternal (X2) memberikan kontribusi terhadap mutu perguruan tinggi sebesar 0,275. Dengan demikian semakin baik faktor eksternal (X2) maka akan meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi.

Korespondensi Penulis:

Zulkifli Z

STIE Tuah Negeri Dumai

Email : zulkie58@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.





1. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan wahana tenaga ahli yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberi sumbangan kepada pembangunan. Sebagai usaha sistematis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan empat kebijakan pokok dalam bidang pendidikan yaitu (1) pemerataan dan kesempatan, (2) relevansi pendidikan dengan pembangunan, (3) kualitas Pendidikan dan (4) efisiensi pendidikan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) mengatur penyelenggara pendidikan tinggi nasional yang berlaku di Indonesia dilakukan oleh pemerintah melalui Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK), Perguruan Tinggi Agama (PTA), maupun melalui Perguruan Tinggi Swasta (PTS) (Afrizal, Wallang, et al., 2021).

Keberadaan perguruan tinggi dalam masyarakat dimasa kini dimana segala sesuatu begitu terbuka, namun sekaligus begitu rentan dengan berbagai masukan baik masukan positif maupun masukan negatif, menuntut perguruan tinggi harus mampu menampilkan citra positif sebagai institusi berkualitas yang peduli dengan kondisi masyarakat dan adaptif terhadap berbagai perkembangan maupun tuntutan masyarakat.

Pentingnya manajemen dari perguruan tinggi yang dilakukan secara professional sebagai wujud dari peningkatan mutu dari perguruan tinggi itu. Manajemen yang berarti melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum mempunyai definisi yang mapan (Stephen Paul Robbins & Coulter, 2007). Griffin *et al.*, (2016) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Daft & Daft (2009) sebagai berikut: “*Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning organizing leading and controlling organizational resources*”. Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien lewat perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengawasan sumber daya organisasi.

Manajemen dapat diartikan sebagai penggerak organisasi yang merupakan perangkat lunak dari organisasi sehingga dapat berfungsi dan memberikan manfaat pada umat manusia (Afrizal & Sahuri, 2012). Teori manajemen fokus pada prinsip dan fungsi yang dijalankan secara universal untuk mengelola sumber daya yang dimiliki. Jones (2003) berpendapat bahwa manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan sumber daya manusia dan lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektifitas dan efisien.

Tuntutan pasar dan kondisi persaingan yang semakin ketat, strategi pemasaran (marketing) yang efektif untuk perguruan tinggi (PT) berada dalam kampusnya sendiri. Perguruan tinggi harus selalu melihat sejauh mana mutu kampus mereka dapat membangun individu peserta didik sesuai harapan para pemangku kepentingan. Pentingnya faktor organisasional terhadap mutu perguruan tinggi menjadi point utama dalam penelitian ini. Secara harfiah, Robbins & Judge (2008) yang menyatakan bahwa “*Organization is a consciously coordinated social unit, composed of two or more people, that function on a relatively continuous basis to achieve a common goal or set of goals*” (Organisasi adalah satuan sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi atas dasar yang relatif kontinu untuk mencapai suatu tujuan atau serangkaian tujuan bersama. Ruky (2002) mengatakan bahwa sejalan dengan perubahan lingkungan teknologi, sosial, politik dan ekonomi yang terjadi, organisasi dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi tersebut. Hanya organisasi yang sudah sejak lama melaksanakan transformasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang terjadi yang selamat pada saat perubahan yang terjadi membawa dampak negatif atau buruk. Basna (2016) Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerja sama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan masalah yaitu bagaimana faktor internal, faktor eksternal organisasional Perguruan Tinggi Swasta Provinsi Riau. Sejalan dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mengkaji faktor internal organisasional, faktor eksternal organisasi Perguruan Tinggi Swasta Provinsi Riau.



2. METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang ciri-ciri variabel internal organisasi, eksternal organisasi (Wahyuniardi & Nababan, 2018). Penelitian verifikatif adalah untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan, dimana dalam penelitian ini akan menguji pengaruh internal organisasi, eksternal organisasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah descriptive survey dan metode explanatory survey (Sugiyono., 2013). Tipe investasi dalam penelitian ini causalitas. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pimpinan perguruan tinggi/atau pemangku tugas dan dosen. Penelitian ini termasuk pada kategori crosssectional, yaitu informasi dari sebagian populasi (sample responden) dikumpulkan langsung dari lokasi secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang diteliti yaitu faktor internal organisasi, faktor eksternal organisasi perguruan tinggi swasta Provinsi Riau.

Waktu penelitian ini direncanakan selama lebih kurang 6 (enam) bulan yang meliputi tahap persiapan, pra penelitian, penyusunan sampai dengan bentuk laporan usulan penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data dari responden, pengolahan data, analisis terhadap data yang diperoleh sampai dengan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di provinsi Riau dengan unit observasi adalah perguruan tinggi swasta dibawah pembinaan Dirjendikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sample yang menjadi sasaran penelitian adalah unsur-unsur yang berada dalam populasi (Afrizal, Al-Amaren, *et al.*, 2021). Teknik sampling yang dipilih adalah *proporsionale random sampling* yaitu, proses memilih satuan sampling dari populasi diambil secara proporsional sehingga setiap satuan sampling dalam populasi memiliki keterwakilan untuk diambil sebagai sample (Jonathan, 2006). Pertimbangan memilih *proporsionale random sampling* adalah variabel yang akan diteliti keadaannya relatif homogen yaitu unsur pimpinan, dosen dan staf di perguruan tinggi swasta yang berada di provinsi Riau.

Penentuan jumlah sample dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Issac and Michael dalam Sugiono (2008), untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$s = \frac{x^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + x^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana :

S = ukuran sample

N = ukuran populasi, yaitu dosen dan staf

X² = nilai chi kuadrat dengan derajat kebebasan = 1, dan taraf kesalahan 5% (α = 5%)

P = peluang untuk menerima bahwa suatu peristiwa dikatakan betul, dengan asumsi nilai = 0,5 (50%)

Q = peluang untuk menerima bahwa suatu peristiwa dikatakan salah, dengan asumsi nilai = 0,5 (50%)

d = nilai presisi/persentase perbedaan jawaban dari angket untuk setiap item pernyataan, dengan asumsi nilai = 0,5 (50%)

Berdasarkan rumus dan asumsi diatas, diperoleh sample minimal sebagai berikut :

$$s = \frac{2,706 \times 3562 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05)^2 \cdot (3562 - 1) + (2,706) \times (0,5) \times (0,5)}$$

$$s = \frac{2409,693}{9,579}$$

251,56 (dibulatkan menjadi 252)

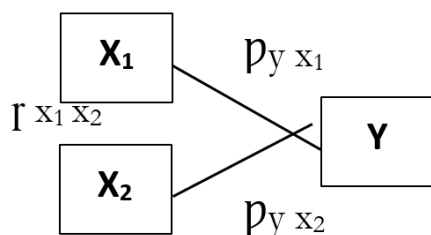
Berdasarkan perhitungan diatas maka sampling frame dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3. Sampling Frame

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Responden
1	Kabupaten Kuantan Singingi	9
2	Kabupaten Indragiri Hulu	11
3	Kabupaten Indragiri Hilir	12
4	Kabupaten Pelalawan	8
5	Kabupaten Siak	9
6	Kabupaten Kampar	10
7	Kabupaten Rokan Hulu	9
8	Kabupaten Bengkalis	11
9	Kabupaten Rokan Hilir	-
10	Kota Pekanbaru	156
11	Kota Dumai	17
Jumlah		252

Sumber : Olahan Penelitian

Analisis jalur ini mengikuti pola struktural atau disebut model struktural (Kusnendi, 2005). Model struktural secara umum dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

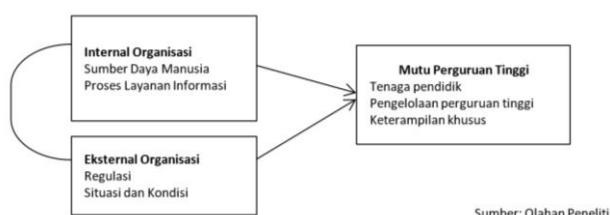


Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang melibatkan perguruan tinggi swasta ini didefinisikan menjadi :

1. Terdapat pengaruh faktor internal organisasi terhadap mutu perguruan tinggi secara persial.
2. Terdapat pengaruh faktor eksternal organisasi terhadap mutu perguruan tinggi secara persial.

Dari uraian tersebut ditetapkan Model dalam Penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Variabel Faktor Internal (X_1)

Faktor internal yang di ukur oleh 15 item pertanyaan dengan 4 dimensi, yaitu planning, organizing, actuating dan contrilling. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang mengacu pada kuesioner, diperoleh skor rentang nilai data untuk variabel faktor internal yang diwakili oleh 15 item pertanyaan untu 252 dosen PTS. Rentang nilai diperoleh dari perkalian antara 252 dosen (jumlah dosen) dengan 15 item perntanyaan dan selanjutnya dikalikan dengan angka maksimum (5) dan minimum (1) alternatif jawaban, sehingga diperoleh skor rentang nilai jawaban maksimum ($R_{maks} = 18900$), dan nilai jawaban minimum ($R_{min} = 3780$).

2. Variabel Faktor Eksternal (X_2)

Faktor Eksternal diukur oleh 15 item pertanyaan dengan 2 dimensi, yaitu : 1) regulasi, dan 2) situasi dan kondisi. Berikut ini adalah hasil penelitian dari 15 item pertanyaan yang diajukan untuk mengukur variabel faktor eksternal.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang mengacu pada kuesioner, diperoleh skor rentang nilai data untuk variabel faktor eksternal yang diwakili oleh 15 item pertanyaan untuk 252 dosen. Rentang nilai diperoleh dari perkalian antara 252 dosen dengan 15 item pertanyaan dan selanjutnya dikalikan dengan angka maksimum (5) dan minimum (1) alternatif jawaban, sehingga diperoleh skor rentang nilai jawaban maksimum ($R_{maks} = 18900$), dan nilai jawaban minimum ($R_{maks} = 3780$).

3. Variabel Mutu Perguruan Tinggi (Y)

Mutu perguruan tinggi diukur oleh 20 item pertanyaan dengan 3 dimensi yaitu, tenaga pendidik, pengelolaan perguruan tinggi, kompetensi lulusan. Berikut ini adalah hasil penelitian dari 20 item pertanyaan yang diajukan untuk mengukur variabel mutu perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang mengacu pada kuesioner, diperoleh skor rentang nilai data untuk variabel mutu perguruan tinggi yang diwakili oleh 20 item pertanyaan untuk 252 dosen. Rentang nilai diperoleh dari perkalian antara 252 dosen (jumlah dosen) dengan 20 item pertanyaan dan selanjutnya dikalikan dengan angka maksimum (5) dan minimum (1) alternatif jawaban, sehingga diperoleh skor rentang nilai jawaban maksimum ($R_{maks} = 25200$), dan nilai jawaban minimum ($R_{min} = 5040$).

4. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Tabel 1. Koefisien Jalur X_1, X_2 terhadap Variabel Y

Variabel	Koefisien Jalur
Faktor Internal (X_1)	0,315
Faktor Eksternal (X_2)	0,275

Sumber : Hasil olah Data 2012

Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa :

- a. Terdapat hubungan asosiatif Faktor Internal dengan Mutu Perguruan Tinggi sebesar 0,315 (P_{YX1})
- b. Terdapat hubungan asosiatif Faktor Eksternal dengan Mutu Perguruan Tinggi sebesar 0,275 (P_{YX2})



Tabel 2. Pengaruh Total, Pengeruh Langsung dan Tidak Langsung

VAR	PL	PTL		TPTL	TP
		X1	X2		
X1	0,009		0,045	0,105	0,204
X2	0,075	0,045		0,015	0,191
Total Pengaruh X terhadap Y					0,395

Sumber : Hasil olah Data 2012

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data, jika kita melihat bahwa terdapat tiga substruktur sehingga pembahasan interpretasi hasil harus dilakukan bertahap berdasarkan substruktur tersebut. Berikut penjelasan dari masing-masing substruktur :

a. Pengujian Koefisien Jalur Substruktur 1

Berdasarkan pengolahan sata substruktur 1 (persamaan 1) dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$H_0 : \rho Y X_1 = 0$ Tidak dapat pengaruh faktor internal terhadap mutu perguruan tinggi.

$H_1 : \rho Y X_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh faktor internal terhadap mutu perguruan tinggi.

Tabel 3. Pengujian Parsial Variabel Faktor Internal (X_1) Terhadap Mutu Perguruan Tinggi (Y_1)

Struktural	Koefisien jalur	t - hitung	t - tabel	P - Value	Kesimpulan
$\rho Y X_1$	0,315	7,401	1,98	0,000	H_0 ditolak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara X_1 terhadap Y

Sumber : Data diolah 2012

Untuk koefisien jalur $X_1 = 0,315$ diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,401 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai $t_{tabel} = 1,98$, sehingga dikarenakan $t_{hitung} = 7,401$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,98$, maka H_0 ditolak atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor internal (X_1) terhadap Mutu Perguruan Tinggi (Y).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor internal (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Mutu Perguruan Tinggi. Artinya faktor internal (X_1) memberikan kontribusi terhadap mutu perguruan tinggi sebesar 0,315. Dengan demikian semakin baik faktor internal (X_1) maka akan meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi.

6. Uji Parsial Variabel Faktor Eksternal (X_2) terhadap Mutu Perguruan Tinggi (Y)

Pengaruh Parsial Variabel Faktor Eksternal (X_2) terhadap Mutu Perguruan Tinggi (Y) perlu dilakukan pengujian, maka untuk mengujinya akan menggunakan hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0 : \rho Y X_2 = 0$ Tidak dapat pengaruh faktor eksternal terhadap mutu perguruan tinggi.

$H_1 : \rho Y X_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh faktor eksternal terhadap mutu perguruan tinggi.

Untuk koefisien jalur $X_2 = 0,275$ diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,268 dengan mengambil taraf signifikansi α sebesar 5%, maka nilai $t_{tabel} = 1,98$, sehingga dikarenakan $t_{hitung} = 6,268$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,98$, maka H_0 ditolak atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor internal (X_2) terhadap Mutu Perguruan Tinggi (Y). Hal tersebut dapat dijelaskan pada table berikut ini:

Tabel 4. Pengujian Parsial B Variabel Faktor Eksternal (X_2) Terhadap Mutu Perguruan Tinggi (Y)

Struktural	Koefisien jalur	t - hitung	t - tabel	P - Value	Kesimpulan
$\rho Y X_2$	0,275	6,268	1,98	0,000	H_0 ditolak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara X_2 terhadap Y

Sumber : Data diolah 2012

4. KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Mutu Perguruan Tinggi. Artinya faktor eksternal (X_2) memberikan kontribusi terhadap mutu perguruan tinggi sebesar 0,275. Dengan demikian semakin baik faktor eksternal (X_2) maka akan meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi.

5. REFERENSI

Afrizal, D., Al-Amaren, E. M., & Yusuf, I. M. (2021). the Participation of the Breeders: Regional Regulation of Dumai City Concerning Livestock



- and Pets. *Yustisia Jurnal Hukum*, 10(1), 84.
<https://doi.org/10.20961/yustisia.v10i1.49001>
- Afrizal, D., & Sahuri, C. (2012). Analisis Manajemen Pelayanan Publik. *Jurnal Administrasi Pembangunan*, 1(1), 47–50.
- Afrizal, D., Wallang, M., Erlianti, D., Hijeriah, E. M., & Suri, D. R. (2021). Intention To Use E-Learning for Undergraduate Students In The New Normal Era. *International Conference on Science Technology And Engineering Research*.
- Basna, F. (2016). Analisis Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3).
- Daft, R. L., & Daft, R. L. (2009). *Principles of management*. South-Western, Cengage Learning India Pvt. Limited.
- Griffin, R. W., Phillips, J. M., & Gully, S. M. (2016). *Organizational behavior: Managing people and organizations*. Cengage Learning.
- Jonathan, S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Edisi Pert). Graha Ilmu.
- Jones, N. (2003). Competing after radical technological change: The significance of product line management strategy. *Strategic Management Journal*, 24(13), 1265–1287.
- Robbins, Stephen P, & Judge, T. A. (2008). Perilaku organisasi edisi ke-12. *Jakarta: Salemba Empat*, 11.
- Robbins, Stephen Paul, & Coulter, M. K. (2007). *Management in socialalagische beroepen*. Pearson Education.
- Ruky, A. S. (2002). *Sistem manajemen kinerja*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian manajemen*. CV. Alfabeta.
- Wahyuniardi, R., & Nababan, H. R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Karyawan. *Jurnal Teknik Industri*, 19(2), 118–126.